

# BAB I

## PENDAHULUAN

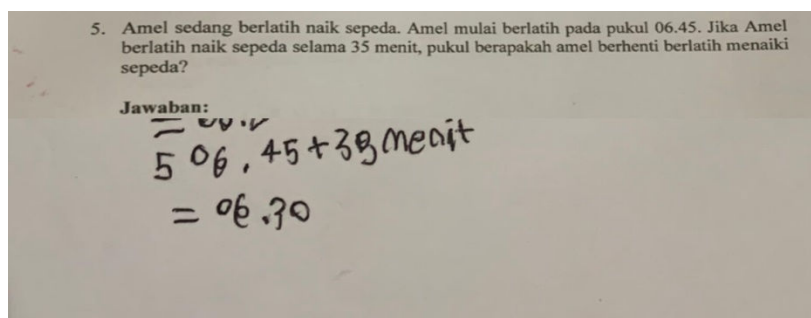
### 1.1 Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, mengingat perkembangan teknologi yang semakin modern yang sangat membutuhkan manusia-manusia untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis (Komariyah, dkk, 2018, p. 55). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Matematika merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD. Matematika dianggap mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini dikarenakan materinya memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung di berbagai bidang ilmu serta aspek kehidupan manusia sehingga siswa dapat menganalisis masalah dengan kritis. Salah satu materi yang diajarkan di kelas III sekolah dasar adalah materi konversi satuan waktu yang berpusat kepada pendidik/guru (Tauqifa, dkk, 2023, p. 2092).

Konversi satuan waktu merupakan keterampilan penting dalam keseharian, supaya siswa dapat paham terkait dengan perubahan waktu, jadwal, serta durasi suatu kegiatan. Di kelas III materi konversi satuan waktu, diperkenalkan dengan konsep dasar waktu seperti jam, menit dan detik. Kemudian, mereka belajar bagaimana mengubah waktu dari berbagai konversi waktu, misalnya dari jam ke menit atau dari menit ke detik (Krismonika, dkk, 2023, p. 4299). Pada materi konversi satuan waktu kelas III SD terdapat *learning obstacle*, yaitu ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal konversi satuan (Setiyaningsih, dkk, 2023)

*Learning obstacle* atau hambatan belajar merupakan kendala bagi siswa dalam berpikir maupun memahami sesuatu. Hambatan belajar merupakan salah satu permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya suatu analisis untuk mengetahui hambatan belajar, dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami siswa agar hasil pencapaian siswa meningkat. Hambatan yang terjadi dalam proses belajar secara tidak langsung disadari oleh siswa SD. Siswa SD yang mengalami kesulitan belajar pastinya memiliki hambatan untuk mencapai hasil belajar (Tastbita, dkk, 2020, p. 139).

Hasil studi pra-penelitian dengan memberikan tes sederhana yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024 terhadap siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang yang berjumlah 22 siswa, untuk mata pelajaran matematika KKM di SD tempat penelitian yaitu 60. Peneliti menemukan beberapa *learning obstacle* pada soal konversi satuan waktu yang dialami oleh siswa. *Learning obstacle* ini juga dari data nilai studi pra-penelitian pada soal konversi satuan waktu dari 22 siswa, hanya 10 mendapat nilai di atas KKM dan 12 mendapat nilai di bawah KKM.



Gambar 1.1 Hasil studi

pra-penelitian

Jawaban diatas merupakan salah satu contoh jawaban siswa yang bernama Muhammad Saif Akmal, jawaban pada soal tersebut seharusnya  $06.45 + 35 \text{ menit} = 06.80$  (80 diubah menjadi 1 jam 20 menit =  $07.20$ ) tetapi dijawab  $06.45 + 35 \text{ menit} = 06.30$ , artinya terdapat hambatan belajar yang dialami siswa tersebut, dilihat dari jawaban siswa tersebut belum mengerti rumus dari soal yang diberikan. Terkait dengan pelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Rahmawati (2019) bahwa cukup banyak peserta didik yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam memahami dan menterjemahkan soal ke dalam konsep matematika, sehingga peserta didik tidak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap penyelesaian soal dengan benar (Jumiati, dkk, 2020, p. 3 & 4). Hal ini dikarenakan siswa telah menganggap terlebih dahulu soal cerita sebagai suatu yang sulit sehingga pencapaian yang di dapat dari hasil studi pra-penelitian yaitu 45,50% siswa telah mencapai KKM sedangkan 54,50% siswa belum mencapai KKM.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri 40 Palembang bertujuan untuk mengetahui alasan hambatan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita konversi satuan waktu, diketahui siswa kesulitan mengerjakan soal cerita konversi satuan waktu dikarenakan siswa belum begitu mengerti rumus pada soal cerita konversi satuan waktu, hal tersebut terjadi karena siswa masih kurang memahami dalam menentukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada soal cerita konversi satuan waktu.

Permasalahan tersebut relevan dengan beberapa penelitian lain. Hasil penelitian Fatin (2022) menyebutkan bahwa ditinjau dari hambatan belajar didaktis, hambatan belajar materi

satuan waktu muncul ketika siswa kurang teliti dalam berhitung untuk menentukan pukul pada jam, selanjutnya ditinjau dari hambatan belajar *epistemologis*, hambatan muncul ketika siswa memiliki konteks pengetahuan yang terbatas, sedangkan ditinjau dari hambatan belajar *ontogenic*, hambatan muncul ketika siswa mengalami kesulitan bersifat teknis di tata cara urutan pengerjaan, siswa belum memahami benar mengenai konsep pengerjaan konversi waktu (Setiyaningsih, dkk, 2023, p. 18).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar pada soal konversi satuan waktu dengan judul ***Learning Obstacle Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konversi Satuan Waktu Kelas III SD Negeri 40 Palembang.***

## **1.2 Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah *learning obstacle* dalam menyelesaikan soal konversi satuan waktu kelas III SD Negeri 40 Palembang. Subfokus dari penelitian ini ialah menyelesaikan soal konversi satuan waktu kelas III.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *learning obstacle* dalam menyelesaikan soal konversi satuan waktu kelas III SD Negeri 40 Palembang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *learning obstacle* dalam menyelesaikan soal konversi satuan waktu kelas III SD Negeri 40 Palembang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang mana manfaat di klasifikasikan menjadi dua kategori yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *learning obstacle* dalam menyelesaikan soal konversi satuan waktu.

### b) Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik atau guru sebagai bahan masukan untuk merancang mekanisme pembelajaran selanjutnya khususnya pada soal konversi satuan waktu berdasarkan hambatan yang dialami siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi *learning obstacle* pada soal konversi satuan waktu di kelas III.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang akan di terapkan untuk menyelesaikan *learning obstacle* pada siswa di kelas III.